

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN KE OJK
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2014-2016**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh:

CHINDO MAYDI SYAVIRA

2014310827

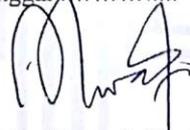
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Chindo Maydi Syavira
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 22 Mei 1995
N.I.M : 2014310827
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Kosentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu
Penyampaian Laporan Keuangan ke OJK Pada Perusahaan
Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016

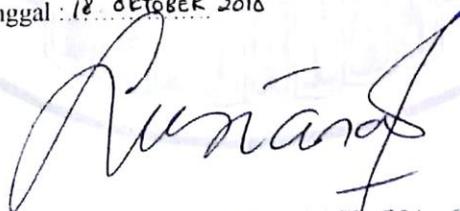
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 11 OKTOBER 2018



(Dewi Murdiawati, SE., MM)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 18 OKTOBER 2018



(Dr. Luciana Spica Almilia S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN KE OJK
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2014-2016**

Chindo Maydi Syavira

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2014310827@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine whether profitability, leverage, company size, liquidity, institutional ownership, and audit opinion have an influence on timeliness of corporate financial reporting at mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample used in this study was determined by using census sampling. The number of the companies is 38 mining companies. This study uses secondary data in the form of audited financial report. Technique of analysis that used is logistic regression analysis. The result of the study shows that none of the variables affects the timeliness of the submission of financial reporting.

Keywords: *profitability, leverage, company size, liquidity, institutional ownership, audit opinion, and timeliness.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat bagi perusahaan untuk menguji dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Pelaporan keuangan adalah struktur dan proses yang menggambarkan bagaimana informasi keuangan disediakan dan dilaporkan untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan yang pada gilirannya akan membantu pencapaian tujuan (Suwardjono, 2013). Menurut Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan, terdapat empat karakteristik kualitatif yang berguna untuk menjaga sebuah laporan keuangan. Salah satunya yaitu ketepatanwaktuan. Ketepatanwaktuan merupakan informasi yang telah siap

digunakan oleh pengguna sebagai alat pengambilan keputusan (IAI, 2016).

Kepatuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/POJK.04/2016 Pasal 7 tentang penyampaian laporan tahunan menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Menurut peraturan yang ditetapkan oleh OJK, perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan dikenakan

sanksi administrasi dan denda. Namun demikian, masih ada beberapa perusahaan yang tidak dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Dikutip dari www.kompas.com, perdagangan saham sembilan emiten Bursa Efek Indonesia (BEI) diberhentikan sementara lantaran belum menyampaikan laporan keuangan per 31 September 2016 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan laporan tersebut. Lima dari sembilan perdagangan saham yang disuspensi merupakan emiten di sektor pertambangan dan sisanya merupakan emiten industri telekomunikasi (telco). Sebagai informasi, merujuk ketentuan II.6.3 Peraturan nomor I-H: tentang sanksi, bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150 juta kepada perusahaan tercatat terlambat atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Terdapat banyak faktor yang dapat menentukan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, antara lain profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan institusional, dan opini audit. Profitabilitas merupakan salah satu pengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu (Kasmir, 2010). Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja manajemen yang baik dan dapat

dikatakan bahwa perusahaan tersebut mengandung berita baik. Perusahaan yang memiliki berita baik cenderung menyerahkan laporan keuangannya dengan tepat waktu (Utari dan Syaiful, 2008). Penelitian ini profitabilitas diukur dengan *ROA (Return on Asset)*. Pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *ROA (Return on Asset)* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menunjukkan hasil yang berbeda. Sofia Prima Dewi dan Jusia (2013), Merlina Toding dan Made Gede Wirakusuma (2013), Rakhmi Ridhawati (2015), dan I Made Dwi Marta Sanjaya, Ni Gusti Putu Wirawati (2016), dan Hoang Thi Viet Ha, Dang Ngoc Hung, dan Nguyen Thi Thanh Phuong (2018) meneliti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan Evi Deliana Prastiwi, Gede Adi Yuniarta, dan Nyoman Ari Surya Darmawa (2014), Sarwono Budiyanto dan Elma Muncar Aditya (2015), Kharisma Dwi Citra Sari, Muhammad Azhari, dan Andrieta Shintia Dewi (2016), dan Suci Hastutik (2016) meneliti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Rasio leverage yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman) (Martono dan Agus, 2010). Tingginya tingkat leverage menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi. Sehingga perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan

laporan keuangannya (Herlyaminda, 2013). Pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menunjukkan hasil yang berbeda. Sofia Prima Dewi dan Jusia (2013), I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati (2016), dan Hoang Thi Viet Ha, Dang Ngoc Hung, dan Nguyen Thi Thanh Phuong (2018) meneliti bahwa leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan Merlina Toding dan Made Gede Wirakusuma (2013), Sarwono Budiyanoto dan Elma Muncar Aditya (2015), dan Kharisma Dwi Citra Sari, Muhammad Azhari, dan Andrieta Shintia Dewi (2016) meneliti bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Semakin besar nilai item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan (Pasca dan Roza, 2013). Perusahaan besar yang cenderung menjaga *image* di mata publik adalah perusahaan yang terus berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Penelitian ini menggunakan *total asset* sebagai pengukuran ukuran perusahaan. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menunjukkan hasil yang berbeda. Merlina Toding dan Made Gede Wirakusuma (2013), I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati (2016), Kharisma Dwi Citra Sari, Muhammad Azhari, dan Andrieta Shintia Dewi (2016), Suci

Hastutik (2016), dan Hoang Thi Viet Ha, Dang Ngoc Hung, dan Nguyen Thi Thanh Phuong (2018), meneliti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan Sofia Prima Dewi dan Jusia (2013), Sarwono Budiyanoto dan Elma Muncar Aditya (2015), dan Rakhmi Ridhawati (2015) meneliti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu (Herlyaminda, 2013). Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik bagi perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menunjukkan hasil yang berbeda. Suci Hastutik (2016) meneliti bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan Evi Deliana Prastiwi, Gede Adi Yuniarta, dan Nyoman Ari Surya Darmawa (2014) dan Kharisma Dwi Citra Sari, Muhammad Azhari, dan Andrieta Shintia Dewi (2016) meneliti bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Struktur kepemilikan perusahaan disebut sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan publik yang didalamnya kepemilikan tersebut perlu mempertimbangkan dua aspek,

yaitu kepemilikan pihak dalam atau manajemen perusahaan dan kepemilikan pihak luar (Pasca dan Roza, 2013). Perusahaan dengan proporsi kepemilikan luar yang besar cenderung mendapat tekanan untuk melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menunjukkan hasil yang berbeda. Menurut I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati (2016) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan menurut Sarwono Budiyanto dan Elma Muncar Aditya (2015) meneliti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Tahap terakhir dari proses audit adalah pemberian opini dari auditor eksternal mengenai kewajaran suatu laporan keuangan. Opini audit adalah pendapat akuntan independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Perusahaan yang mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian dari auditor cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena pendapat wajar tanpa pengecualian merupakan *good news* dari auditor (Utari dan Syaiful, 2008). Pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menunjukkan hasil yang berbeda. Menurut Suci Hastutik (2016) opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan menurut Sofia Prima Dewi dan Jusia (2013) dan

Rakhmi Ridhawati (2015) meneliti bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini penting dilakukan karena sampai saat ini masih banyak perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Sampel yang diambil peneliti selanjutnya adalah dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Akerlof (1970) menemukan bahwa ketika pembeli tidak memiliki informasi terkait spesifikasi produk dan hanya memiliki persepsi umum mengenai produk tersebut, maka pembeli akan menilai semua produk pada harga yang sama, baik produk yang berkualitas tinggi maupun yang berkualitas rendah, sehingga merugikan penjual produk berkualitas tinggi. Menurut Jama'an (2008) *Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kepatuhan berasal dari kata patuh yang berarti suka dan taat terhadap peraturan. Kepatuhan berarti sifat patuh, taat, tunduk, patuh pada ajaran dan peraturan. Kepatuhan terhadap ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/POJK.04/2016 Pasal 7 tentang penyampaian laporan tahunan menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dilihat dari perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan, maka perusahaan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya karena laba merupakan berita baik bagi perusahaan sehingga perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Hal ini disebabkan oleh profitabilitas menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Semakin besar profitabilitas maka semakin baik kinerja suatu perusahaan tersebut. Berkaitan dengan teori sinyal apabila perusahaan mampu menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan akan memberikan sinyal yang baik kepada investor dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh Sofia Prima Dewi dan Jusia (2013), Merlina Toding dan Made Gede Wirakusuma (2013), Rakhmi Ridhawati (2015), dan I Made Dwi Marta Sanjaya, Ni Gusti Putu Wirawati (2016), dan Hoang Thi Viet Ha, Dang Ngoc Hung, dan Nguyen Thi Thanh Phuong (2018) meneliti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hipotesis 1: Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Leverage terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan

Leverage yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman) (Martono dan Agus, 2010). Menurut Luluk (2009), Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sangat tergantung pada pinjaman pihak luar untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi. Risiko keuangan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan. Sehingga perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Apabila perusahaan tidak dapat tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan maka akan memberikan

sinyal yang buruk kepada investor atau pengguna laporan keuangan lainnya.

Penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh Sofia Prima Dewi dan Jusia (2013), I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati (2016), dan Hoang Thi Viet Ha, Dang Ngoc Hung, dan Nguyen Thi Thanh Phuong (2018) meneliti bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hipotesis 2: *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset atau total penjualan. Perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar akan cenderung lebih cepat dalam melaporkan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil. Mereka berargumen bahwa perusahaan yang memiliki aset yang besar lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih, sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan tepat waktu (Utari dan Syaiful, 2008). Apabila dikaitkan dengan teori sinyal, maka perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan

memberikan sinyal yang baik kepada investor atau pengguna laporan keuangan lainnya.

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh Merlina Toding dan Made Gede Wirakusuma (2013), I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati (2016), Kharisma Dwi Citra Sari, Muhammad Azhari, dan Andrieta Shintia Dewi (2016), Suci Hastutik (2016), dan Hoang Thi Viet Ha, Dang Ngoc Hung, dan Nguyen Thi Thanh Phuong (2018) meneliti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hipotesis 3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo tepat waktu. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi yang berarti perusahaan tersebut memiliki kemungkinan kecil untuk menunda melunasi hutang jangka pendeknya. Apabila dikaitkan dengan teori sinyal, maka perusahaan yang mempunyai

tingkat likuiditas yang tinggi akan memberikan sinyal yang baik kepada investor dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh Suci Hastutik (2016) meneliti bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hipotesis 4: Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan

Perusahaan dengan proporsi kepemilikan luar yang besar cenderung mendapat tekanan untuk melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Adanya pengawasan dari pihak luar, pihak manajemen dituntut untuk mampu menunjukkan kinerja yang baik. Upaya pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik adalah dengan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan dan perubahan posisi keuangan perusahaan kepada para pemilik perusahaan yang berasal dari pihak luar. Pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen untuk dapat menyajikan informasi secara tepat waktu, karena ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang akan diambilnya. Apabila dikaitkan dengan teori sinyal, maka perusahaan yang memiliki tingkat

kepemilikan institusional yang tinggi akan memberikan sinyal yang baik kepada investor dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati (2016) struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hipotesis 5 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan

Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari auditor untuk laporannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena opini wajar tanpa pengecualian merupakan *good news* dari auditor. Sebaliknya perusahaan cenderung tidak akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya apabila menerima opini lain selain opini wajar tanpa pengecualian karena hal tersebut dianggap *bad news*. Hal ini terjadi karena ketika opini auditor adalah selain opini wajar tanpa pengecualian maka sebelum opini tersebut dipublikasikan manajemen akan berusaha melakukan konsultasi dan negosiasi secara intensif dengan auditor sehingga memerlukan waktu yang relatif lama untuk menerbitkan laporan keuangan ke publik. Apabila

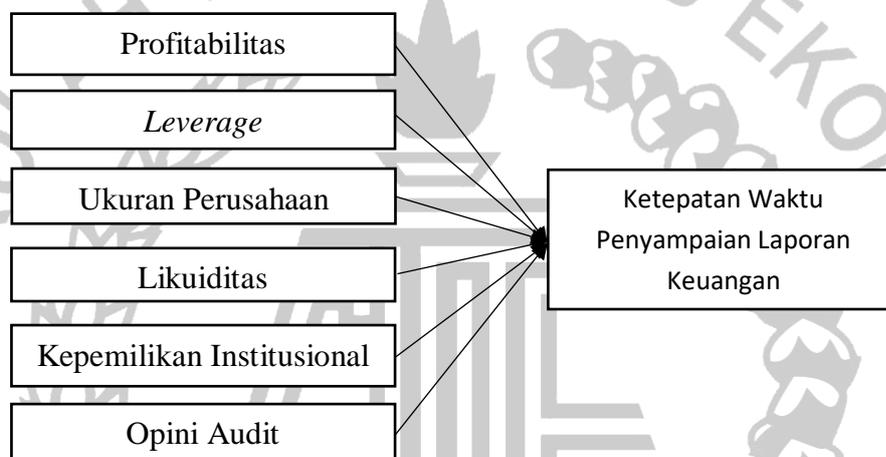
dikaitkan dengan teori sinyal, maka perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian akan memberikan sinyal yang baik kepada investor dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Penelitian mengenai pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh Suci Hastutik (2016) opini audit berpengaruh terhadap

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hipotesis 6 : Opini Audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *Sampling* Jenuh atau *Sampling* Sensus. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012:96).

Data Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diambil secara tidak langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang diperlukan adalah data laporan keuangan auditan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi dengan menganalisis laporan keuangan tahunan perusahaan.

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel dependen (Y) yang digunakan adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan variabel independen (X) yang digunakan

adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan institusional, dan opini audit.

Definisi Operasional Variabel Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Menurut IAI (2016) ketepatan waktu merupakan ketersediaan informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat berperan dalam pengambilan keputusan. Semakin lama suatu informasi maka semakin kurang berguna informasi tersebut. Ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika terdapat perusahaan yang dapat melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu yaitu dalam kurun waktu yang ditentukan OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir maka diberikan angka 1 dan untuk perusahaan yang tidak dapat melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu atau lebih dari 120 hari maka diberikan angka 0.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return of Asset* (ROA) yang merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Atkinson, dkk. (2004) *Return of Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Leverage

Leverage yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman) (Martono dan Agus, 2010). Menurut Kasmir (2012) *Debt to Equity Ratio* (DER) ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan modal yang dimilikinya. Berikut rumus struktur modal:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset atau total penjualan. Ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Imam Ghazali, 2006). Rumus dari ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Size = Ln \text{ Total Assets}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2010). Rumus *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan presentase kepemilikan saham terbesar oleh pihak luar yang diukur dari seberapa besar saham yang dimiliki oleh pihak luar. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Saham Pihak Luar}}{\text{Total Saham}}$$

Opini Audit

Opini wajar tanpa pengecualian merupakan *good news* dari auditor. Opini audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Opini audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika laporan keuangan perusahaan perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) maka diberikan angka 1, jika laporan keuangan perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) maka diberikan angka 0.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan institusional, dan opini audit. Penelitian ini menggunakan 112 sampel dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016.

Uji Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Analisis deskriptif dilakukan pada variabel independen diantaranya profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, dan kepemilikan institusional. Sedangkan variabel ketepatan waktu dan opini audit tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel ketepatan waktu dan opini audit memiliki skala nominal dimana skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau kelompok. Hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel dapat dilihat dari Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	112	-0,78422	1,20582	-0,0123189	0,17329887
Leverage	112	-9,86789	28,18712	1,5198938	3,83627547
Ukuran Perusahaan	112	157.703.000.000	86.794.119.745.375	10.981.372.515.703,28	16.957.281.813.332.555
Likuiditas	112	0,03285	20,16748	2,3781893	3,09595233
Kepemilikan Institusional	112	0,00065	1,00001	0,5410975	0,25890677
Valid N	112				

Pada Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif secara keseluruhan untuk variabel independen diantaranya profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, dan kepemilikan institusional. Hasil ini menunjukkan bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yang valid adalah 112 data.

Variabel profitabilitas dengan data sebanyak 112, memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -0,78422 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1,20582. Profitabilitas memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0123189 dengan standar deviasi sebesar 0,17329887. Variabel *leverage* dengan data sebanyak 112, memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -9,86789 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 28,18712. *Leverage* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1,5198938 dengan standar deviasi sebesar 3,83627547. Variabel ukuran perusahaan dengan data sebanyak 112, memiliki total aset terendah (minimum) sebesar Rp. 157.703.000.000 dan total aset tertinggi (maksimum) sebesar Rp. 86.794.119.745.375. Ukuran perusahaan memiliki rata-rata (mean) total aset sebesar Rp. 10.981.372.515.703,28 dengan standar deviasi sebesar Rp. 16.957.182.813.332,555. Variabel likuiditas dengan data sebanyak 112, memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,03285 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 20,16748. Likuiditas memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 2,3781893 dengan standar deviasi sebesar 3,09595233. Variabel kepemilikan institusional dengan data sebanyak 112, memiliki nilai terendah (minimum) sebesar

0,00065 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1,00001. Profitabilitas memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,5410975 dengan standar deviasi sebesar 0,25890677.

Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik ini digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik seperti yang dilakukan dalam penelitian ini. Berikut model regresi logistik yang digunakan:

$$\text{Ln} \frac{TL}{1-TL} = -17,513 + 3,235_{ROA} + 0,094_{DER} - 0,103_{Size} - 0,073_{CR} - 2,343_{KI} + 24,608_{OA}$$

Uji Kesesuaian Model Log Likelihood Value

Penilaian model fit ini dengan menggunakan *Log Likelihood* yaitu dengan cara membandingkan antara nilai *-2 log likelihood* di awal (*block number=0*) dengan nilai *-2 log likelihood* di langkah selanjutnya (*block number=1*). Model regresi pada langkah selanjutnya dapat dikatakan fit dengan data, jika terjadi pengurang antara angka *-2 log likelihood* (*block number = 0 - block number = 1*). Hasil pengujian kelayakan model dengan menggunakan *Log Likelihood* adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Log Likelihood Value

Uji Log Likelihood Value Block = 0	Uji Log Likelihood Value Block = 1
71,936	44,061

Berdasarkan Tabel 2, nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada *block number* = 0 adalah 71,936, sedangkan berdasarkan Tabel 4.6, pada *block number* =1 nilai -2LL adalah 44,061. Nilai -2LL dari *block number*=0 ke *block number*=1 mengalami penurunan, sehingga model regresi logistik yang diujikan fit dengan data.

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Adapun hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H0 : Model Regresi fit dengan data

H1 : Model Regresi tidak fit dengan data

Model dikatakan fit apabila nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistik > 0.05. Hasil pengujian kesesuaian model dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Hosmer And Lemeshow's Goodness Of Fit Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,555	8	0,298

Berdasarkan Tabel 3, nilai Hosmer and Lemeshow yang dihasilkan adalah 0,298. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka H0 tidak dapat ditolak. Hal ini berarti tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga model dikatakan baik,

karena model dapat memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima, karena cocok dengan data observasinya.

Uji Hipotesis

Uji Wald

Hasil uji hipotesis 1: Variabel profitabilitas yang menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai Sig. wald sebesar 0,272. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas (ROA) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini berarti secara statistik H1 ditolak.

Hasil uji hipotesis 2: Variabel *leverage* yang menggunakan indikator *leverage* (DER) menunjukkan nilai Sig. wald sebesar 0,147. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini berarti secara statistik H2 ditolak.

Hasil uji hipotesis 3: Variabel ukuran perusahaan yang menggunakan indikator *Ln. Total Aset* (Size) menunjukkan nilai Sig. wald sebesar 0,374. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan (Size) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini berarti secara statistik H3 ditolak.

Hasil uji hipotesis 4: Variabel likuiditas yang menggunakan

indikator *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai Sig. *wald* sebesar 0,382. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara likuiditas (CR) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini berarti secara statistik H4 ditolak.

Hasil uji hipotesis 5: Variabel kepemilikan institusional yang menggunakan indikator kepemilikan institusional (KI) menunjukkan nilai Sig. *wald* sebesar 0,193. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional (KI) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini berarti secara statistik H5 ditolak.

Hasil uji hipotesis 6: Variabel opini audit menunjukkan nilai Sig. *wald* sebesar 0,999. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini berarti secara statistik H6 ditolak.

Besarnya Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Tabel 4
Hasil Uji Nagelkerke's R Square

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R	Nagelkerke R Square
------	-------------------	---------------	---------------------

		Square	
1	44,061	0,220	0,465

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,465 dan *Cox & Snell's R Square* sebesar 0,220. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,465 atau 46,5% sementara sisanya yakni sebesar 53,5% (100% - 46,5%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Variabel profitabilitas (ROA) mempunyai nilai *Odds Ratio* sebesar 25,401 maka profitabilitas (ROA) lebih beresiko mengalami ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan sebanyak 25,401 kali lipat dibandingkan yang mengalami ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai $B = \text{Logaritma Natural dari } 25,401 = 3,235$. Oleh karena B bernilai positif maka profitabilitas mempunyai hubungan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Variabel *leverage* (DER) mempunyai nilai *Odds Ratio* sebesar 0,910 maka *leverage* (DER) lebih beresiko mengalami ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan sebanyak 0,910 kali lipat dibandingkan yang mengalami ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai $B = \text{Logaritma Natural dari } 0,910 = -0,094$. Oleh karena B bernilai negatif maka *leverage* mempunyai hubungan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Variabel ukuran perusahaan (Size) mempunyai nilai *Odds Ratio* sebesar 0,902 maka ukuran perusahaan (Size) lebih beresiko mengalami ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan sebanyak 0,902 kali lipat dibandingkan yang mengalami ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai $B = \text{Logaritma Natural dari } 0,902 = -0,103$. Oleh karena B bernilai negatif maka ukuran perusahaan mempunyai hubungan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Variabel likuiditas (CR) mempunyai nilai *Odds Ratio* sebesar 0,930 maka likuiditas (CR) lebih beresiko mengalami ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan sebanyak 0,930 kali lipat dibandingkan yang mengalami ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai $B = \text{Logaritma Natural dari } 0,930 = -0,073$. Oleh karena B bernilai negatif maka likuiditas mempunyai hubungan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Variabel kepemilikan institusional (KI) mempunyai nilai *Odds Ratio* sebesar 0,096 maka kepemilikan institusional (KI) lebih beresiko mengalami ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan sebanyak 0,096 kali lipat dibandingkan yang mengalami ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai $B = \text{Logaritma Natural dari } 0,096 = -2,343$. Oleh karena B bernilai negatif maka kepemilikan institusional mempunyai hubungan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Variabel opini audit mempunyai nilai *Odds Ratio* sebesar 48676813521,399 maka opini audit lebih beresiko mengalami

ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan sebanyak 48676813521,399 kali lipat dibandingkan yang mengalami ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai $B = \text{Logaritma Natural dari } 48676813521,399 = 24,608$. Oleh karena B bernilai positif maka opini audit mempunyai hubungan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dilihat dari perbandingan antara laba dengan asset atau modal yang akan menghasilkan laba tersebut. Tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan, maka perusahaan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya karena laba merupakan berita baik bagi perusahaan sehingga perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal baik kepada pengguna laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pertambangan. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa seluruh perusahaan yang dijadikan sampel penelitian tidak mempermasalahkan nilai

profitabilitas yang dimiliki sebagai penentu penyampaian laporan keuangan. Banyak faktor yang membuat perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, misalnya kurangnya kesadaran manajemen perusahaan untuk selalu taat terhadap aturan yang berlaku seperti salah satunya ketaatan terhadap pelaporan keuangan, dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Evi Deliana Prastiwi, Gede Adi Yuniarta, dan Nyoman Ari Surya Darmawa (2014), Sarwono Budiyanto dan Elma Muncar Aditya (2015), Kharisma Dwi Citra Sari, Muhammad Azhari, dan Andrieta Shintia Dewi (2016), dan Suci Hastutik (2016) meneliti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan

Leverage yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sangat tergantung pada pinjaman pihak luar untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi. Risiko keuangan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan. Sehingga perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan

teori sinyal, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah akan memberikan sinyal baik kepada pengguna laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pertambangan. Hutang sebuah perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam hal menyampaikan laporan keuangan. Dalam kondisi perekonomian saat ini masalah hutang dianggap biasa dan bukan permasalahan yang luar biasa bagi sebuah perusahaan selama masih ada kemungkinan penyelesaiannya, sehingga informasi tentang hutang diabaikan oleh perusahaan. Disisi lain perusahaan atau manajemen berkewajiban untuk menyediakan informasi yang wajar dan apa adanya mengenai tinggi atau rendahnya hutang yang dimiliki dengan tujuan agar kreditur dapat mengetahui kinerja perusahaan dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman dari kreditur. Apabila perusahaan tidak mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu maka akan menurunkan tingkat kepercayaan kreditur dalam menilai kinerja dan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang perusahaannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Merlina Toding dan Made Gede Wirakusuma (2013), Sarwono Budiyanto dan Elma Muncar Aditya (2015), dan Kharisma Dwi Citra Sari, Muhammad Azhari, dan Andrieta Shintia Dewi (2016) meneliti bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset. Perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar akan cenderung lebih cepat dalam melaporkan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan yang tinggi akan memberikan sinyal baik kepada pengguna laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pertambangan. Perusahaan besar akan menjadi sorotan masyarakat karena perusahaan besar memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Namun, semakin banyak informasi yang diterima masyarakat maka semakin besar pula tekanan bagi perusahaan untuk mengelola informasi tersebut sehingga menyebabkan perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil sama-sama memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Dengan cara tepat waktu dalam hal pelaporan keuangan maka perusahaan akan memberikan *image* yang baik kepada publik terutama kepada investor, karena dengan begitu publik akan menilai

bahwa perusahaan tersebut taat pada aturan yang berlaku.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sofia Prima Dewi dan Jusia (2013), Sarwono Budiyanto dan Elma Muncar Aditya (2015), dan Rakhmi Ridhawati (2015) meneliti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo tepat waktu. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan memberikan sinyal baik kepada pengguna laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pertambangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori, karena tinggi rendahnya likuiditas tidak memberikan pengaruh kepada ketepatan waktu suatu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang besar maupun kecil sama-sama ingin laporan keuangannya segera dipublikasikan. Perusahaan dengan nilai likuiditas yang kecil juga

berkeinginan untuk menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu dengan alasan agar kinerja dan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya dapat diketahui oleh pihak kreditur. Penundaan penyampaian laporan keuangannya akan menurunkan tingkat kepercayaan kreditur dalam menilai kinerja dan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan yang baik akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya sesuai dengan aturan yang telah berlaku karena meskipun memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mereka tetap ingin perusahaannya memiliki *image* yang baik dimata publik dengan cara taat pada peraturan yang ada.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Evi Deliana Prastiwi, Gede Adi Yuniarta, dan Nyoman Ari Surya Darmawa (2014) dan Kharisma Dwi Citra Sari, Muhammad Azhari, dan Andrieta Shintia Dewi (2016) meneliti bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan

Perusahaan dengan proporsi kepemilikan luar yang besar cenderung mendapat tekanan untuk melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Sebaliknya, apabila suatu perusahaan memiliki proporsi kepemilikan dalam yang besar cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi akan memberikan sinyal baik kepada pengguna laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pertambangan. Meskipun adanya pihak luar yang menekan pihak manajemen untuk mampu menunjukkan kinerja yang baik terlebih dalam hal menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, apabila dari kesadaran pihak manajemen tidak ada maka akan percuma saja. Pada dasarnya ketepatan waktu dipengaruhi oleh seberapa besar tanggung jawab suatu perusahaan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh OJK mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan seberapa besar tanggung jawab perusahaan memberikan informasi tentang kondisi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Hal ini menandakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat kepemilikan oleh pihak luar atau institusi dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sarwono Budiyanto dan Elma Muncar Aditya (2015) meneliti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan

Opini audit adalah pendapat akuntan independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari auditor cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, sebaliknya perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang memiliki opini wajar tanpa pengecualian akan memberikan sinyal baik kepada pengguna laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pertambangan. Hal ini terjadi karena opini audit adalah wewenang dari kantor akuntan publik sebagai lembaga yang independen dan bertanggungjawab ke publik untuk mengeluarkan opini berdasarkan laporan keuangan yang diauditnya. Sebaik apapun opini audit yang didapatkan oleh perusahaan tidak dapat mempengaruhi pihak manajemen untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan yang baik akan selalu taat terhadap aturan yang berlaku, salah satunya taat dalam menyampaikan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sofia Prima Dewi dan Jusia (2013) dan Rakhmi Ridhawati

(2015) meneliti bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan institusional, dan opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sampel penelitian ini adalah 112 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2016. Berdasarkan pengujian analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dan disertai dengan penjelasan serta pembahasan mengenai analisis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan menjadi beberapa poin penting sebagai berikut: (1) Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. (2) *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. (3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. (4) Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. (5) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. (6) Opini audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut: (1) Beberapa perusahaan tidak melaporkan laporan keuangan, sehingga data yang terkumpul tidak mencakup semua perusahaan pertambangan yang diteliti. (2) Variabel independen yang digunakan belum bisa memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. (3) Pengukuran variabel opini audit menggunakan variabel dummy sehingga menyebabkan nilai signifikansi yang kurang akurat pada analisis regresi logistik.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan populasi selain perusahaan pertambangan, contohnya seperti sektor pariwisata, sektor perbankan, dan sektor *food and beverage*. (2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen, contohnya kepemilikan manajerial, ukuran kantor akuntan publik, pergantian auditor, dan kualitas audit. (3) Peneliti selanjutnya sebaiknya menghindari pengukuran variabel independen dengan menggunakan variabel dummy.

DAFTAR RUJUKAN

- Atkinson, Anthony A., S. Robert S. Kaplan, dan Mark S. Young. 2004. *Management accounting*. 4th Edition. United States of America: Pearson Education International.
- Akerlof, G. A., 1970. "The Market for "Lemons": Quality Uncertainty and the Market Mechanism". *The Quarterly Journal of Economics*, 84(3). Hal. 488-500
- Evi Deliana Prastiwi, Gede Adi Yuniarta, dan Nyoman Ari Surya Darmawan. 2014. "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012)". *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Herlyaminda, 2013. "Pengaruh Financial Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 2(2). Hal. 34-43
- Hoang Thi Viet Ha, Dang Ngoc Hung, dan Nguyen Thi Thanh Phoung. 2018. "The Study Of Factors Affecting The Timeliness Of Financial Reports: The Experiments On Listed Companies In Vietnamii". *Ekonomi Asia dan Financial Review*, 2018, 8(2).
- I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati. 2016. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". *E-Jurnal Akuntansi*, 17-26.

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2016. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: DSAK IAI.
- Imam Ghozali. 2006. *Statistik Non-Parametrik: Teori & Aplikasi dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Iyoha, F. O. 2012. "Company attributes and the timeliness of financial reporting in Nigeria". *Business Intelligence Journal*, 5(1).
- Jama'an. 2008. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Public di BEJ)". *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro. Hal. 3.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- , 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kharisma Dwi Citra Sari, Muhammad Azhari, dan Andrieta Shintia Dewi. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014". *eProceedings of Management*, 3(1).
- Luluk Muhimatul Ifada. 2009. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)". *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5. Hal. 43-56.
- Martono dan D Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Merlina Toding dan Made Gede Wirakusuma. 2013. "Faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan". *E-Jurnal Akuntansi*.
- Pasca Dwi Putra dan Roza Thohiri. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2010". *Jurnal Bina Akuntansi IBBI*, ISSN 1858-3202. Hal. 28-39.
- Rakhmi Ridhawati. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012". *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2).
- Sarwono Budiyanto dan Elma Muncar Aditya. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Fokus Ekonomi*, 10(1).
- Sofia Prima Dewi dan Jusia. 2015. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bei". *Jurnal Akuntansi*, 18(3).
- Suci Hastutik. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, Ukuran

- Perusahaan dan Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan”. *Akuntansi*, 11.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan ke-20. Bandung: Alfabeta
- Suwardjono, 2013. *Teori Akuntansi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Utari Hilmi dan Syaiful Ali. 2008. “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan”. *Simposium Nasional Akuntansi*. XI. Pontianak. hal. 1-24. Hal. 371.
- <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/01/30/190533626/belum.sampai.kan.laporan.keuangan.semblan.emiten.disuspensi> (diakses pada 14 maret 2018)
- www.idx.co.id (diakses pada 29 april 2018)
- <https://kbbi.web.id> (diakses pada 11 juli 2018)

